



**PENGEMBANGAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN BERDASAR KONSEP
KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU IBNU MAS'UD WATES KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Khairani

1601416080

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul "Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep *Kebersihan sebagian dari Iman* di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a vertical line.

Khairani

1601416080


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

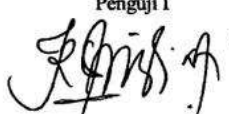
Tanggal : 01 Oktober 2020


Panitia Ujian Skripsi

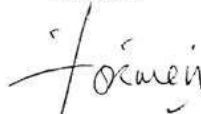
Ketua

Drs. Dr. Eddy Purwanto, M. Si.
NIP.196301211987031001

Sekretaris

Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP.198309012008012011

Penguji I

Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP.196301211987031001

Penguji II

dr. Rendi Pawesuti Ambari Sumanto, M.KM.
NIP. 198806202014042001

Penguji III

Ali Formen, M.E.d., Ph.D.
NIP. 197705292003121001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo” telah disetujui pembimbing untuk diajukan sidang skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

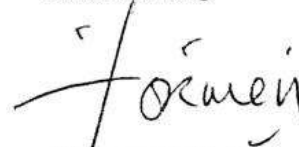
Tanggal : 29 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PG-PAUD



Amirul Mukmin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Dosen Pembimbing



Ali Formen, M.E.d., Ph.D.
NIP. 197705292003121001


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 01 Oktober 2020

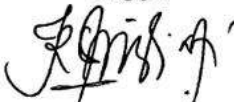
Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Dr. Eddy Purwanto, M. Si.
NIP.196301211987031001


Sekretaris


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP.198309012008012011

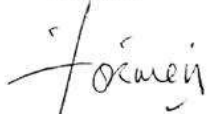
Penguji I


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP.196301211987031001

Penguji II


dr. Rendi Pawesuti Ambari Sumanto, M.K.M.
NIP. 198806202014042001

Penguji III


Ali Formen, M.E.d., Ph.D.
NIP. 197705292003121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Man Jadda Wajada — Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah:6).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dengan segala rahmat dan kekuasaan-Nya, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu menemani di setiap langkahku.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ibundaku Kris Setyaningsih tercinta dan Ayahandaku tersayang A. Hudan Isa tempatku untuk berteduh melabuhkan segala sedih maupun kebahagiaan, yang telah memberikan segala kasih dan sayang serta do'a yang selalu menyertai setiap langkahku. Terimakasih atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik dan membesarkan ku. Kalian adalah semangatku dalam meraih cita-cita dan harapanku.
3. Kakak-kakakku tersayang dan Ayukku Nurul khususnya Mas Risky yang selalu memberikan motivasi maupun semangat serta inspirasi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
4. TK IT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo Yogyakarta.
5. Jurusanku tercinta PGPAUD Universitas Negeri Semarang.

6. Sahabat dan teman-teman PGPAUD Unnes 2016 yang senantiasa mendoakan yang terbaik untukku.
7. UNNES Tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak pihak dengan cara masing-masing membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNNES yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Alm. Drs. Khamidun, M,Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang meninggal ditengah membimbing, semoga beliau husnul khotimah dan mendapatkan tempat terbaik yaitu syurga-Nya Allah SWT, dan Ali Formen, M.E.d., Ph.D. selaku pengganti dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah, segenap Guru dan anak-anak TK IT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibuku dan Ayahku tercinta yang tidak pernah berhenti untuk mendo'akan dan menyemangatiku serta sanak saudaraku yang selalu memberiku dukungan.
8. Kakak-kakaku tersayang dan Ayukku Nurul khususnya Mas Risky yang selalu memberikan motivasi maupun semangat serta inspirasi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
9. Teman-teman Jurusan PG PAUD 2016 yang telah memberikan bantuan baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 18 Agustus 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Pendidikan Karakter.....	11
2.2. Cinta Lingkungan.....	24
2.3. Konsep Kebersihan sebagian dari Iman.....	28
2.4. Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan untuk Anak Usia Dini.	33
2.5. Penelitian Relevan.....	36
2.6. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Teknik Keabsahan Data	41
3.3 Subjek Penelitian.....	43
3.4 Setting Penelitian	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.2 Pembahasan.....	95
4.3 Keterbatasan penelitian	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas	22
Tabel 3.1 Deskripsi subjek penelitian	43
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	8
Gambar 4.1 Bangunan TK Tampak dari Depan	52
Gambar 4.2 Visi, Misi, dan Tujuan TK Tahun Pelajaran 2020/2021	55
Gambar 4.3 Slogan tentang kebersihan sebagian dari iman	59
Gambar 4.4 Kegiatan anak di kelas yang bersih	64
Gambar 4.5 Siswa melaksanakan program jum'at bersih	67
Gambar 4.6 Anak sedang melaksanakan piket	71
Gambar 4.7 RPPH Guru tentang kebersihan sekolah	73
Gambar 4.8 Tersedianya Tempat pembuangan sampah	75
Gambar 4.9 Alat Kebersihan yang dimiliki setiap kelas	76
Gambar 4.10 Siswa membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan	78
Gambar 4.11 Anak membersihkan halaman sekolah	80
Gambar 4.12 Kamar Mandi yang bersih	81
Gambar 4.13 RPPH Guru tentang anak cinta kebersihan	82
Gambar 4.14 RPPH Guru tentang anak bersih dan sehat	83
Gambar 4.15 RPPH Guru tentang kebersihan sebagian dari iman	84
Gambar 4.16 Pemberian <i>Rewards</i>	88
Gambar 4.17 Pemberian <i>Punishment</i>	90

Abstrak

Khairani. 2020. “*Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ali Formen, M.Ed., Ph.D.

Kata Kunci: Pengembangan Sikap, Kebersihan, Cinta Lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik triangulasi data digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan membandingkan data satu ke data yang lain. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan dalam Konsep Kebersihan sebagian dari Iman. Subyek penelitian sebanyak 1 kepala sekolah, 2 guru dan 3 siswa TK IT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu dengan program kegiatan piket rutin harian, *parenting* kebersihan lingkungan, kebersihan bersama setiap hari jum’at. 2) Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo adalah: a) Guru, sebagai contoh keteladanan untuk siswa dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan dalam Konsep Kebersihan sebagian dari Iman. b) Adanya pembelajaran agama, seperti pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis maupun sirah nabi. c) Adanya *rewards* dan *punishment*, dengan ini anak semangat untuk melaksanakan kegiatan cinta lingkungan dikarenakan adanya *rewards* dan anak takut adanya *punishment* jika tidak melaksanakan cinta lingkungan. Sementara Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kabupaten Kulon Progo adalah: a) Fasilitas air bersih yang tidak lancar, b) Adanya siswa yang tidak berkontribusi dalam pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah, c) Kurangnya kepedulian siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Dengan melaksanakan program yang dibuat oleh sekolah, maka diharapkan dapat mengoptimalkan pembiasaan cinta lingkungan yang kedepannya akan menguatkan karakter, iman, dan akhlak anak agar senantiasa mencintai kebersihan lingkungan sekitarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang melatarbelakangi permasalahan. Bab ini terbagi atas 4 bagian, bagian pertama menjelaskan tentang latar belakang, bagian kedua memaparkan rumusan masalah, bagian ketiga tentang tujuan penelitian, dan bagian keempat tentang manfaat penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan salah satu tujuan utama pemerintah dalam meningkatkan moral serta merupakan solusi dalam pengaruh negatif yang masuk ke Negara kita, misal: nilai asusila, nilai agama, dan radikalisme yang sedang marak di Indonesia. Contoh kongkrit dari nilai asusila adalah maraknya terjadi pelecehan seksual terhadap anak dan banyaknya tindak pemerkosaan anak oleh orang yang dekat. Kemudian contoh kongkrit dari nilai agama adalah banyak yang mengatasnamakan agama untuk kepentingannya, padahal yang utama agama adalah landasan dari segala sumber hukum. Dan contoh kongkrit dari radikalisme adalah pengaruh paham tentang aktualisasi kekerasan yang ekstrem misalnya tawuran, pengeboman tempat ibadah dan yang sedang marak di Indonesia. Maka pemerintah mengeluarkan Perpres Nomor. 78 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilihat dari 3 (tiga) pertimbangan berikut. Pertama, Negara kita merupakan negara yang menjunjung nilai-nilai

agama dan moral serta kearifan dan budi pekerti. Kedua, Indonesia berusaha untuk merealisasikan bangsa yang memiliki budaya melalui solusi dari pengoptimalan spiritual, toleran, demokratisasi, peduli sosial, kreatif, menghargai, disiplin, bekerja keras, toleran, nasionalisme, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab memerlukan penguatan Pendidikan karakter. Ketiga, keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan tugas dari satu kesatuan pendidikan karakter.

Berdasar pertimbangan tersebut, maka ada 3 (tiga) pokok peranan untuk pencapaian tujuan yaitu: negara, agama, dan keluarga. Dalam ajaran Islam, pendidikan karakter seseorang menjadi pusat perhatian utama karena merupakan hasil dari keimanan dan ibadah seorang muslim, hal ini dikuatkan dengan fungsi kenabian selain ajaran tauhid juga untuk menyempurnakan pendidikan karakter seseorang.

Nenggala (2007) sebagaimana dikutip Kasi, Sumarmi, & Astina (2018) menyatakan salah satu karakter yang dianggap mulia adalah sikap cinta lingkungan, sikap menghargai dan cinta lingkungan musti diaplikasikan sejak awal anak mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan karena sumber daya alam merupakan asset bangsa yang utama yang dimiliki oleh Bangsa kita. Seseorang yang cinta terhadap lingkungan memiliki ciri berikut. Pertama, menjaga dan cinta dengan alam sekitar. Kedua, tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak atau mematikan tumbuhan atau hewan di sekitarnya. Ketiga, tidak melakukan hal yang dapat merusak kenyamanan tempat umum, contohnya mencoret-coret dinding, batu dan lainnya. Keempat,

sadar lingkungan dengan membuang sampah di tong atau kotak sampah yang disediakan. Kelima, tidak membakar sembarangan. Keenam, rajin dalam kerja bakti. Ketujuh, memendam sampah di dalam tanah sembarangan. Kedelapan, rajin mengecek saluran air yang tersumbat. Kegiatan dalam upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam dapat diartikan sebagai karakter peduli lingkungan.

Dengan menerapkan pendidikan karakter pada anak adalah salah satu cara untuk menyelamatkan lingkungan, Hamzah (2013) berpendapat orang cinta lingkungan bukanlah bakat atau bawaan dari seseorang, tetapi merupakan suatu output dari proses Pendidikan secara mendalam dan berkala. Ketika melakukan pengasuhan yang salah dapat menyebabkan suatu yang fatal yaitu memberikan pendidikan yang tidak terpuji atau kurang baik terhadap lingkungan mereka, Maka, karakter seorang anak musti dididik ataupun dibentuk kepada setiap individu masing-masing, sehingga tiap-tiap anak dapat memikirkan atau memaknai setiap Tindakan yang akan dilakukannya. Akhirnya jika seorang anak akan melakukan hal yang tidak terpuji, dia akan mempertimbangkan dengan matang apa konsekuensinya nanti.

Pendidikan pada usia dini merupakan dasar untuk membentuk kecerdasan dan pengembangan karakter setiap anak. Karakter anak usia dini dibentuk sejak dalam kandungan sampai pada masa kanak-kanak. Penanaman karakter awal dilakukan pada lingkungan keluarga. Dengan demikian

penanaman karakter menjadi rutinitas yang harus dibiasakan oleh lingkungan dan orang di sekitar anak.

Penguatan pendidikan sikap cinta lingkungan ini dimulai dari balita atau PAUD. Fadhillah (2019) menyatakan menstimulasi anak dengan berbagai cara meliputi membimbing, mengasuh, mendampingi dalam tiap kegiatan akan meningkatkan kemampuan dan kecerdasan anak merupakan pendidikan bagi anak. Pendidikan AUD adalah bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada penanaman dasar karakter anak yang merupakan suplemen pada pertumbuhan fisik dan motorik serta koordinasi spiritual, kecerdasan sosial emosional. Hal ini yang pasti adalah anak terutama Anak Usia Dini (AUD) berada pada fase emas yang merupakan pengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara efektif dan optimal, maka pendidikan karakter harus dimulai sejak anak usia dini.

Azzet (2013) menyatakan karakter juga dapat menjadi identitas ataupun ciri-ciri masyarakat kita dalam melestarikan dan merawat alam sekitar. Karakter cinta alam merupakan karakter atau sikap yang dilakukan oleh manusia dalam mencintai alam semaksimal mungkin dengan cara tidak merusak alam dan selalu merawat lingkungan dengan baik dan benar. Rasa cinta itu diaplikasikan dengan selalu menjaga lingkungan. Sifat manusia yang cinta alam adalah manusia yang bersikap kepada sesamanya dan juga kepada dirinya.

Di zaman ini banyak permasalahan alam yang terjadi karena tidak adanya kesadaran lingkungan yang ditunjukkan oleh manusia. Kerusakan

alam yang utama disebabkan oleh adanya sampah. Sampah buangan sehari-hari semestinya didaur ulang untuk menjadi sampah yang dapat terurai dan dioleh menjadi sampah yang bisa terurai supaya bisa menyuburkan tanah. Jikalau sampah dibuarkan dan tidak dikelola dengan baik, akan menjadi pencemaran lingkungan yaitu pencemaran udara dan timbulnya banyak penyakit. Sampah merupakan sisa buangan dari kegiatan sehari-hari manusia maupun proses alam berupa bahan yang dapat terurai (organik) maupun tidak terurai (anorganik) oleh tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sumber penyakit, pencemaran lingkungan, serta merusak keindahan. Selain itu, tanah yang tercemar oleh sampah anorganik akan merusak strukturnya sehingga menjadi kurang subur. Struktur tanah yang rusak dapat mempengaruhi produktivitas tumbuhan. Semakin hari semakin banyak permasalahan lingkungan yang harus dihadapi oleh manusia.

Mulai dari banyaknya bencana alam sampai dengan kerusakan ekosistem yang tidak lain adalah karena ulah manusia. Kenyataan sekarang kecintaan manusia dengan lingkungan semakin lama, semakin berkurang. Hal ini banyak ditemukan dalam fakta Indonesia menjadi negara penghasil sampah terbesar nomor tiga didunia.

Pemerintah Daerah Kulonprogo membentuk satuan organisasi tertentu yang bertugas mengelola sampah serta ketertiban warganya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Warga yang terbukti membuang sampah sembarangan akan dikenai sanksi dan denda. Pasukan itu berupa satuan

masyarakat khusus (Linmas) yang dibentuk khusus untuk memantau dan membina warga agar tidak membuang sampah sembarangan ke sungai atau tempat lain maupun membakar sampah secara sembarangan (Tribunjogja.com, 18 Januari 2019). Dengan kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan perilaku masyarakat khususnya Kabupaten Kulonprogo.

Cinta lingkungan berarti sama dengan mencintai diri sendiri. Karena pelestarian lingkungan hidup itu adalah tanggungjawab semua umat. Seperti sabda Rasulullah dalam HR. Bukhori (6012) bahwa *“Muslim mana saja yang menanam sebuah pohon ada orang atau hewan yang memakan dari pohon itu, niscaya akan dituliskan baginya pahala sedekah”*. Hadis tersebut menyiratkan bahwa manusia yang mau menanam pohon apa saja, dan makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan di sekitarnya memanfaatkan pohon tersebut, maka itu akan menjadi sedekah untuk si fulan itu. Hubungan antara kecintaan akan lingkungan dan kebersihan sangat relevan. Seperti firman Allah dalam surat Al A’raf ayat 56, *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya”*. Elkarimah (2016) menyatakan bahwa ketika Abu Malik al-Asy’ari meriwayatkan sebuah hadis Rasulullah, beliau bersabda:

التَّطَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *“kebersihan adalah sebagian dari iman”* (HR. Muslim).

Hadis dari Abu Zakariya an-Nawawi dalam Syarah Muslim, menjadi dasar dan prinsip umat Islam yang menunjukkan bahwa toharoh dalam Islam

ditunjukkan melalui iman yaitu cinta kebersihan lingkungan. Makna “sebagian dari iman” dalam arti yang diberikan oleh sebagian besar ulama memberikan pahala yang berlipat. Dapat diartikan juga bahwa manusia yang tidak menghargai lingkungan dianggap keimanannya tidaklah sempurna. Bersih lingkungan dan badan sangatlah penting dilakukan sebagai umat Islam. Dalam mengaplikasikan kebersihan lingkungan perlu dibiasakan kebersihan yang dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga kita, lingkungan sekitar baru lingkungan dunia. Islam menghendaki umatnya melakukan kebersihan menyeluruh. Dengan demikian, akan terwujud kehidupan manusia, individu, dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin.

Kebersihan dan keindahan merupakan suatu prinsip manusia dalam menjaga kesehatannya dan kesehatan orang-orang di sekitarnya. Kehidupan manusia sendiri erat hubungannya dengan tiga hal, yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam lingkungan. Maka dari itu, sebagai umat Islam maka kita diwajibkan untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. Tanpa adanya lingkungan bersih maka keseimbangan kehidupan khususnya kehidupan manusia akan rusak melalui berbagai penyakit yang muncul di dunia.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo adalah salah satu TK yang selama berdiri sengaja tidak memperkerjakan tukang bersih-bersih atau tukang kebun selain itu juga TK ini terletak di daerah Kota dan banyak di minati. Meskipun demikian, TK tersebut tetap

terjaga kebersihannya. Hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana mungkin sekolah tanpa tukang kebun dapat menjadi sekolah yang tetap terjaga kebersihannya. Fenomena inilah yang ingin diungkapkan tentang konsep cinta lingkungan yang diterapkan di TK IT Ibnu Mas'ud, baik dari penerapan konsep dasar, regulasi aturan, dan implementasi pembiasaan kepada anak sebagai nilai karakter di TK tersebut.

Faktor lain yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo adalah mengenai program sekolah yang dijalankan secara rutin dan efektif. Dari hasil wawancara singkat tanggal 17 Maret 2020, bahwa TK ini memberikan pembiasaan dan penanaman karakter cinta lingkungan dengan program-program kebersihan, pembiasaan kegiatan anak, dan pemberian arahan kepada orang tua yang semuanya bersumber dari Al-Quran. Disinilah juga muncul ketertarikan untuk memilih sekolah ini sebagai objek amatan. Berdasarkan karakteristik tersebut, studi ini berupaya mengungkap praktik pendidikan karakter dan sikap cinta lingkungan di TK tersebut yang secara spesifik menghubungkannya dengan konsep *kebersihan sebagian dari Iman*.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian selanjutnya penulis merumuskan masalah penelitian kedalam rumusan pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengembangan sikap cinta lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi penerapan pengembangan sikap cinta lingkungan berdasar konsep kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji penerapan pengembangan sikap cinta lingkungan berdasar konsep kebersihan sebagian dari iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi penerapan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran ilmu tentang pendidikan, terutama pendidikan karakter yang terkandung dalam

pengembangan sikap cinta lingkungan dalam konsep kebersihan sebagian dari iman.

b. Memberikan kontribusi positif (memperbaiki dan mengembangkan) bagi individu agar memiliki karakter yang positif.

2. Manfaat Praktis

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi individu agar memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya.

b. Dengan adanya penelitian ini, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri agar dapat menjalankan dan menerpakan pendidikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan tentang tinjauan pustaka. Bab ini terbagi atas 6 bagian, bagian pertama menjelaskan tentang pendidikan karakter, bagian kedua memaparkan cinta lingkungan, bagian ketiga tentang konsep kebersihan sebagian dari iman, bagian keempat menjelaskan penerapan pendidikan karakter cinta lingkungan untuk anak usia dini, bagian kelima tentang penelitian relevan dan bagian keenam tentang kerangka berpikir sebagai berikut.

2.1 Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Daryanto (2006) sebagaimana dikutip Purwanti (2017) mengungkapkan bahwa berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat dalam membantu anak-anak agar menjadi atau memiliki sifat yang peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Ada tiga aspek utama dalam pembentukan karakter anak pada pendekatan lingkungannya. Pendapat Megawangi (2003) sebagaimana dikutip Rohman (2012) ada tiga peran penting dari membangun karakter pada anak ada tiga yaitu, sekolah, komunitas, dan keluarga. Oleh karena itu membangun karakter merupakan proses penting yang berlangsung

seumur hidup seseorang. Anak-anak akan bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang di lahirkan suci bisa berkembang secara baik dan optimal. Menurut Somantri dkk (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki arti lebih tinggi dari pendidikan moral bangsa karena tidak hanya mengajar apa yang baik dan apa yang buruk tetapi juga mendalami lebih tentang apa yang benar dan apa yang salah. Selain itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik sehingga siswa menjadi dimengerti, mampu merasakan, dan ingin melakukan etika yang baik. Umumnya, pengenalan pendidikan karakter hanya dapat dilihat sebagai kebutuhan umum dari situasi merendahkan saat ini di negara ini.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Lickona (2013) sebagaimana dikutip Cahyo (2017) bahwa dalam karakter yang baik harus terkandung tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral melalui tiga komponen tersebut pendidikan karakter akan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga siswa dapat menilai suatu tindakan melalui pengetahuannya, dapat merasakan suatu tindakan melalui perasaan moralnya serta dapat memutuskan tindakan tersebut melalui tindakan moral yang dimiliki siswa. Tanpa ketiga komponen ini maka pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian dalam tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter

dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik ataupun buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas sepenuh hati.

2.1.2 Dasar Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sistem Pendidikan Nasional) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muslich, 2011).

Menurut Piaget sebagaimana dikutip Arthur (2003) menemukan perubahan bertahap dari heteronomi (ketergantungan pada aturan yang diberikan oleh otoritas eksternal) ke otonomi (pemahaman bahwa aturan dapat dihasilkan melalui proses persetujuan bersama). Dalam pergeseran bertahap dari heteronomi ke otonomi ini, anak-anak menjadi semakin

mampu mempertimbangkan perspektif orang lain dan membuat penilaian sendiri tentang masalah moral yang mereka hadapi.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut bahwa otoritas dan aturan dapat diberikan dengan alasan yang kuat ataupun memadai dan mempertimbangkan perspektif anak yang mengimplementasikan aturan tersebut. Maka dari itu pembentukan karakter diperlukan sosialisasi aturan melalui pendekatan individual dan personal kepada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

2.1.3 Ciri-Ciri Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki ciri dan karakteristik dalam aplikasi pelaksanaannya di sekolah. Dengan menerapkan pendidikan karakter, anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dalam kehidupannya. Foerster dalam Sahroni (2017) menyatakan bahwa ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter:

- a. Keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan yang dilakukan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain, dengan tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang

- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang di pandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga elemen utama yang menjadi ciri-ciri karakter yaitu nilai internal, prinsip atau konsistensi, dan kesetiaan. Dengan demikian, aspek penting mengembangkan sebuah nilai karakter pada anak usia dini menjadi pokok yang tidak terpisahkan dari ideologi seseorang.

2.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter, dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter.
- b. Mengkoreksi perilaku yang tidak bersesuaian dengan nilai dan moral yang telah ada di sekolah dan masyarakat.

Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku individu yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak atau individu, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekitar seperti di rumah, sekolah dan masyarakat (Kesuma, 2012).

Nucci dan Narvaes (2008) menyatakan tujuan penanaman karakter untuk anak usia dini bahwa “*children construct and reconstruct their knowledge of the world in order to make sense of it, eventually arriving at more and more adequate forms of reasoning and behaviour.*” Bahwa Anak-anak membangun dan merekonstruksi pengetahuan mereka tentang dunia agar dapat memahaminya, akhirnya sampai pada bentuk penalaran dan perilaku yang semakin baik dan memadai.

Beberapa deskripsi pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana pengembangan karakter anak mampu dilakukan melalui beberapa aspek yaitu: 1) keteladanan orang tua, 2) pengaruh dari lingkungan sekitar, dan 3) memberikan pemahaman melalui penalaran anak.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki dasar dan prinsip-prinsip dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Megawangi (2003) dan Irawan (2017) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dasar pendidikan karakter yaitu:

- a. Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang memengaruhi kesadaran.
- b. Menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan.
- c. Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Setiap manusia memiliki modal dasar (potensi dan kapasitasnya yang khas) yang membedakan dirinya dengan orang lain. Aktualisasinya dari kesadaran ini dalam dunia pendidikan adalah pemupukan keandalan khusus seseorang yang memungkinkannya memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.
- d. Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya, dan memperbaiki

kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Manusia *ulul albab* adalah manusia yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif, maupun spiritual.

Manusia semacam ini adalah manusia yang mempunyai *competence*, *compassion* dan *consense*. Manusia yang *competence* adalah manusia yang unggul dan menghargai proses. Disini ada kesadaran bahwa segala sesuatu tidak diperoleh dalam sekejap namun dalam waktu yang panjang dan lama. Manusia yang memiliki *compassion* adalah manusia yang peduli dengan sesamanya. Lewat daya-daya manusiawinya, ia peka terhadap apa yang ada disekelilingnya. Ia memiliki kepedulian dan mampu menggunakan kepentingan orang banyak. Sedangkan manusia yang *consense* adalah manusia yang sadar akan tujuan hidup manusia adalah memuji, memuliakan, dan mengabdikan kepada Allah, sementara yang lain adalah sarana dan bukan tujuan hidup manusia.

- e. Pilihan mendasari seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter. Setiap keputusan yang diambil menentukan akan kualitas maupun kuantitas seseorang di mata orang lain. Seorang individu dengan karakter yang baik bisa mengubah dunia secara perlahan-lahan.

2.1.6 Komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membentuk jiwa seseorang atau individu yang diterapkan dalam sikap di dunia nyata. Maka pembentukan karakter anak harus dibekali dengan komponen pendidikan karakter itu sendiri. Hurlock sebagaimana dikutip Kesuma (2012) berpendapat bahwa komponen-komponen yang harus ada dalam diri seseorang agar terbentuk karakter yang baik mencakup hal-hal di bawah ini:

- a. Aspek sikap dan kepribadian
- b. Aspek moral dan ajaran agama
- c. Pertimbangan norma dan nilai
- d. Tujuan individual
- e. Hati nurani
- f. Keinginan kerjasama
- g. Perilaku kelompok

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang dipaparkan, maka dapat dilihat dan diidentifikasi nilai karakter cinta lingkungan adalah berprinsip pada standar moral dan ajaran moral yaitu perilaku seseorang yang dilakukan dalam upaya merawat dan mencegah kerusakan alam dan lingkungan sekitar dan selalu melestarikan dan merawat lingkungan dengan konsisten. Hal ini menjadi pokok kajian utama yang akan diungkap dalam perilaku dan pembiasaan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di TK Ibnu Mas'ud Wates Kulonprogo.

2.1.7 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah sebuah aturan yang mengatur cara berperilaku dan bertindak yang bersifat mengikat dan menjadi kebiasaan pada suatu lingkungan (Jahroh, 2016). Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) sebagaimana dikutip Putry (2018) telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

a. Agama

Penduduk Indonesia memiliki ciri masyarakat beragama dan berakhlak. Maka dari itu, seluruh kehidupan sosial masyarakat yang dilakukan akan di dasarkan oleh agama dan kepercayaan orang itu. Kehidupan berbangsa dan bernegara di dasarkan oleh nilai dan prinsip agama. Dari pertimbangan tersebut, sehingga membuat nilai budaya dan karakter suatu negara musti berdasar pada religi atau agama.

b. Pancasila

NKRI menjadi Negara Kesatuan yang didirikan atas nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut dengan Pancasila. Penjelasan selanjutnya dijabarkan pada pembukaan UUD 1945 yang didalamnya juga termasuk isi dari Pancasila.

Disini dapat di maknai bahwa nilai dalam Pancasila menjadi dasar dan prinsip luhur dari bidang hukum, budaya, politik, seni, dan ekonomi. Pendidikan karekter dan budaya menjadi bekal siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, yaitu warga masyarakat yang mau dan memiliki keinginan mengaplikasikan Pancasila beserta isinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya

Jika manusia hidup pada suatu komunitas atau masyarakat maka dia harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan budaya yang ada di sana. Nilai budaya tersebut dimaknai terhadap konsep komunikasi sosial antar warga. Hal ini disebabkan, budaya memiliki peranan penting dalam meninggikan derajat dan karakter masyarakat suatu Bangsa itu.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Karakter menjadi salah satu indikator dalam melihat kualitas dari penduduk suatu Bangsa. Maka, dalam tiap satuan Pendidikan memiliki ciri khas dan aturan tertentu dalam mendidik siswanya menjadi pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter diatur dalam suatu tujuan Pendidikan nasional yang merupakan visi dari suatu Bangsa untuk mencapai target Negara yang mengutamakan Pendidikan karakter dan budaya Bangsa.

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkantaaan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa.

2.2 Cinta Lingkungan

2.2.1 Urgensi Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan suatu ekosistem yang memiliki keseimbangan aturan. Dimana keseimbangan itu akan terganggu apabila ada sesuatu yang merusak pola sistem tersebut. Manusia sebagai makhluk berakal diberikan amanah oleh Allah SWT dan khilafah untuk merawat dan melestarikan ekosistem bumi dan alam ini serta untuk menjaga keteraturan dan keseimbangan kehidupan di bumi. Maka dari itu, manusia membiasakan perilaku yang baik terhadap lingkungannya. Banyaknya kerusakan lingkungan menyebabkan juga lahirnya komunitas manusia yang tidak beradab dan memiliki akhlak yang rendah dalam menyerap ilmu pengetahuan, dimana menempatkan alam dan lingkungan sebagai subordinat dari kehidupan manusia (Masruri, 2016).

Sikap umat Islam terhadap lingkungan memberikan suatu nilai yang membangun peradaban manusia yang berakhlak dan berakal yang menempatkan manusia berdampingan dan bersama alam. Manusia juga memiliki tugas utama menjadi hamba Allah yang menjadi khalifah di bumi ini. Kecintaan lingkungan bermanfaat untuk memandu manusia untuk melakukan hubungan baik dengan alam. Seseorang yang memiliki akhlak cinta alam memberikan motivasi untuk selalu mencintai lingkungan dan penuh kesadaran merawat alam walaupun tidak diperintah oleh siapapun. Seseorang yang sudah memiliki kesadaran dalam mencintai alam dan lingkungan akan memperlakukan alam seperti dia memperlakukan dirinya sendiri. Dan dia selalu melihat lingkungan alam memiliki derajat sama di hadapan Allah sehingga secara istiqomah melestarikannya secara baik (Mahmudah, 2013).

2.2.2 Keharusan Cinta Lingkungan

Allah SWT, manusia, dan alam adalah kesatuan yang tak terpisahkan dalam keseimbangan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Manusia memiliki ketergantungan penuh terhadap alam, karena banyak kehidupan di alam yang tidak mampu manusia kendalikan menurut kehendaknya. Maka dari itu, manusia juga memiliki peran besar baik dalam melestarikan atau bahkan merusaknya. Kerusakan itu bisa merupakan sesuatu yang disengaja ataupun tidak disengaja. Akan tetapi semua yang terjadi di alam merupakan sebab kausal yang muncul karena

ulah manusia. Banyak kejadian musibah alam dan rusaknya lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun global yang terjadi karena dampak perbuatan manusia. Hal ini menjadikan kita sebagai objek pelaku utama pada bagaimana keseimbangan alam ini akan terwujud. Menurut Desfiandi (2015), sikap manusia yang seenaknya dalam berbuat dan memperlakukan alam akan mengakibatkan berbagai kerusakan alam dan lingkungan, sehingga akan membahayakan untuk lingkungan sekitar.

2.2.3 Akhlak Cinta Lingkungan

Ajaran Islam dalam ilmu tasawuf salah satunya adalah mahabbah kepada Allah SWT. Dalam ajaran tersebut memiliki kandungan utama dalam rangka mewujudkan cinta kita terhadap Allah SWT. Karena kodrat manusia adalah tunduk dan cinta kepada alam seperti dia tunduk dan cinta kepada Allah SWT. Wujud cinta itu adalah dengan melestarikan alam, bukan membiarkan dan menghancurkannya (Desfandi, 2015).

Yusuf al Qardhawi berpendapat, merawat dan memelihara alam dan lingkungan memiliki tujuan untuk mengagumi dan mengambil hikmah yang ada pada alam. Alam digambarkan oleh Al-Qur'an untuk diperintah Allah bersujud selalu, oleh karena itu manusia jika mencintai alam lingkungan sama dengan mencintai Allah SWT.

Allah berfirman yang artinya: *“Apakah kamu tidak tahu bahwa kepada Allah bersujud semua yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata*

dan sebagian besar dari pada manusia? Dan banyak di antara kamu yang telah ditetapkan hukuman atas perbuatanmu. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki” (Al Hajj: 18). Jadi ketaatan manusia terhadap Allah SWT dengan mencintai alam membuktikan kebesaran dan kekuatan Allah sehingga manusia harus selalu bertafakkur untuk selalu cinta kepada alam sehingga kita juga akan dicintai oleh Allah SWT.

Mengenai hal ini Allah berfirman yang artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”* (Ali Imran:190). Dapat disimpulkan bahwa alam di ciptakan oleh Allah SWT untuk menjadikan manusia berpikir dan merenung serta itibar dalam berbuat. Dijelaskan pula bahwa lingkungan merupakan anugerah dan nikmat yang diberikan kepada manusia yang harus di syukuri dan tidak dirusak oleh manusia. Dengan demikian, manusia dapat berpikir dan bermusabah untuk tidak merusak alam karena prinsip utama adalah apabila seseorang berusaha untuk merusak alam, sama halnya dia merusak dirinya sendiri. Alam dan lingkungan diciptakan Allah SWT tidak untuk dipuja atau disembah dalam kepercayaan animisme sehingga kita harus dapat menghargai alam tanpa harus merusaknya.

Memanfaatkan hasil bumi dan alam yang ada di sekitar kita memberikan manfaat besar dan juga memunculkan kecintaan kita terhadap

apa yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini menjadi momentum untuk melejitkan kecintaan manusia terhadap Allah SWT. Di sini dapat ditarik konsep bahwa mencintai dan memanfaatkan alam sekitar menjadikan kita memiliki sifat syukur dan selalu menyukuri nikmat Allah SWT. Dengan konsep bersyukur, maka manusia dapat berperilaku selalu menghargai dan mencintai alam dengan kesadaran sepenuhnya. Sehingga manusia dapat menjadi makhluk sempurna yang selalu berpikir untuk menjadi dan menjadi lebih baik lagi. Dapat disimpulkan bahwa kecintaan kita terhadap alam dapat menjadi motivasi kita untuk selalu bersyukur dan menikmati pemberian dari Allah SWT penuh tanggungjawab dan bijaksana dalam mengelola dan memanfaatkan secara baik dan benar.

2.2.4 Aspek-aspek Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan memiliki aspek utama dalam pelaksanaannya. Anisah, Apuanor, dan Sudarmono (2019) menyatakan bahwa aspek kebersihan lingkungan meliputi:

- a. Kebersihan dan kerapian sentra UKS
- b. Kebersihan dan kerapian sentra kegiatan atau kelas
- c. Kebersihan dan kerapian sentra ibadah /mushola anak
- d. Kebersihan dan kerapian halaman sekolah atau halaman bermain

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai seluruh yang ada di suatu tempat baik yang hidup dan yang mati di dalam ruangan yang biasa kita

singgahi seperti rumah, sekolah dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila dihubungkan antara lingkungan yang kita tempati untuk hidup bermanfaat besar bagi kelangsungan hidup kita dalam konsep hubungan sosial dan hubungan pribadi manusia.

2.3 Konsep Kebersihan sebagian dari Iman

2.3.1 Pengertian Konsep Kebersihan sebagian dari Iman

Makna atau definisi dari bersih adalah bebas dari najis atau kotoran. Sedangkan kebersihan memiliki definisi sebuah keyakinan yang mempercayai bahwa sesuatu diyakini bebas dari kotoran dan noda. Maka, kebersihan sempurna atau disebut juga taharah yang artinya membersihkan atau menyucikan. Sehingga taharah penting dalam prinsip ibadah dalam konsep hubungan dengan Allah SWT.

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sudah diajarkan sejak dari dulu oleh Nabi Muhammad, baik dalam kebersihan badan, pakaian, dan lingkungan. Berikut akan dibahas hadis tentang kandungan-kandungan tersebut, yang artinya:

“Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari dia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda kebersihan merupakan bagian dari iman, maka bacaan hamdallah dapat memenuhi timbangan, sedangkan bacaan subhanallah dapat menjadi sesuatu yang memenuhi langit dan bumi, sedangkan solat dapat menjadi cahaya serta sedekah merupakan pelita,

kesabaran adalah sinar, yang paling utama adalah Quran sebagai pedoman utama” (HR. Muslim).

Menurut Afriyanti & Prasetyo (2018) menyatakan bahwa lingkungan yang membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan yang baik dapat mendorong kesehatan anak-anak baik secara fisik dan psikologis anak.

Berdasarkan uraian tersebut diartikan bahwa kebersihan, kesucian serta keindahan adalah hal yang dicintai oleh Allah SWT. Dengan merawat alam dan memperhatikan keindahan menjadikan nilai utama di hadapan Allah SWT, sebaliknya polusi, lingkungan rusak, kekotoran lingkungan dan berserakan sampah sangat tidak disukai oleh Allah SWT.

2.3.2 Konsep Kebersihan dalam Islam

Kebersihan dalam Islam dituangkan dalam Kitab Suci Al-Qur'an sebanyak 90 kata. Adapun kata yang di artikan dalam Islam mengenai kebersihan yaitu “thaharah” dan “tazkiyah”. Thaharah berarti membersihkan kotoran atau menghilangkan nasjis. Sedangkan Tazkiyah berarti bersuci artinya adalah membersihkan dari hal yang merusak, misalkan menyucikan harta. Adapun keutamaan kebersihan dalam Islam meliputi empat aspek berikut. Pertama, mentaati perintah Allah. Kedua, mengamalkan sunnah Rasul. Ketiga, dicintai Allah SWT. Keempat, meningkatkan iman dan taqwa.

2.3.3 Konsep Kebersihan dalam Iman

Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa yang boleh masuk surga adalah orang-orang bersih, dimana Nabi Muhammad SAW bersabda: “agama Islam adalah agama yang suci, maka manusia wajib untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungan, dan sesungguhnya tidak ada manusia yang masuk ke surga kecuali orang yang suci” (HR. Baihaqy).

Dalam hadis diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT menyukai hal-hal demikian karena bahwasannya Allah adalah dzat yang bagus, mulia serta bersih. Maka dari itu, sebagai umat islam kita harus memiliki sifat yang seperti itu pula khususnya dalam hal kebersihan lingkungan sekitar. Agama Islam adalah agama yang jauh dari ajaran kesesatan serta agama yang mengarah ke agama yang menuju kebaikan. Dengan demikian pemeluk agama islam harus memiliki kebiasaan dengan pola hidup yang bersih dari pikiran maupun perbuatan. Allah SWT akan menjanjikan masuk surga kepada orang yang demikian. Hadits tersebut menjelaskan agama islam adalah agama yang jauh dari kesesatan atau agama yang suci. Untuk itu umat islam harus menjaga kebersihan, baik kebersihan secara jasmani maupun rohani. Orang yang selalu bersih dan suci mengindikasikan bahwa ia telah melaksanakan kebersihan sebagian dari iman di dalam kehidupannya. Terdapat pula hadis yang berbunyi “Sesungguhnya Allah itu baik, mencintai kebaikan, bahwasanya Allah itu bersih, menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia

yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkan tempat-tempatmu” (HR. Turmudzi).

Pada hadis tersebut dapat di analisis bahwa Allah SWT mencintai manusia yang selalu berbuat dalam kebaikan. Allah SWT adalah maha suci dan menyukai kebersihan, maka Allah SWT juga mencintai hambanya yang menyukai kebersihan. Kebersihan yang di aplikasikan dalam berbuat baik dengan alam. Diantaranya merawat tanaman, membersihkan sampah-sampah, juga memelihara kebersihan di sekitar tempat tinggalnya. Hadis Turmuzi juga menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Zat yang Maha Baik, Maha Suci dan Maha Indah. Supaya hamba dicintai oleh Allah SWT maka manusia haruslah senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batin, mengagungkan nama Allah SWT, selalu berbuat baik, dengan memperindah dan membuat nyaman tempat tinggalnya. Ada hadis dari Abu Malik al-Haris ibn Asim berpendapat Nabi Muhammad SAW bersabda kebersihan adalah merupakan bagian dari iman. Dimana keimanan seseorang dapat dilihat dan dinilai dengan kebiasaan manusia dalam menjaga kebersihan dan keindahan terutama alam sekitarnya (Heriyanto & Warsono, 2019).

Sebagaimana ummul mukminin Aisyah RA. Berdasar pada pengetahuannya, pengalaman hidup berdampingan dengan Nabi Muhammad yang diriwayatkan dalam sebuah kalimat yang padat, singkat, serta runtut sebagai suatu kata Mutiara yang menyayat jiwa bahwa “Akhlak Rasul adalah Al-Quran”.

Rasulullah SAW adalah sosok yang mulia dan amat sangat menyukai kebersihan dan kesucian. Nabi berkata bahwa Islam didirikan atas dasar kebersihan dan tidak lah seseorang yang kotor dapat memasuki surgaNya yang bersih dan suci (Al-Buny, 2013). Dari redaksi hadis al-Tahuru Syatru al-Iman, para ulama berbeda pendapat dalam membaca lafadz al-Tahuru. Yang dimaksud at-Tuhuru dalam hadis ini adalah segala perbuatan atau tindakan yang mengarah ke ranah kebersihan. Sedangkan kata al-Syatr adalah asal dari al-Nisf yang bermakna “sebagian”.

Hadis yang membahas tentang Iman tidak sempurna tanpa kebersihan dan kesucian merupakan hadis yang agung yang merupakan dasar dari prinsip umat Muslim. Sebagian ulama memiliki perbedaan itjima dan pendapat bahwa segala kegiatan yang mencoba melakukan kebersihan dan mensucikan maka pahala baginya dilipatgandakan, sedangkan sebagian ulama lagi berpendapat bahwa iman merupakan prasyarat sebelum kita melakukan sesuatu yang bersifat syar'i (Qardhawi, 1993:92).

Berdasarkan pemaknaan hadis tentang kebersihan sebagian dari Iman dapat disimpulkan bahwa ketika orang yang beriman melakukan ibadah kepada Allah diharuskan untuk bersuci dahulu, dengan demikian orang-orang yang mengutamakan kebersihan sebelum hal-hal lain maka dia termasuk orang-orang yang beriman.

2.4 Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan untuk Anak Usia Dini

Karakter utama yang perlu dibentuk pada anak sesungguhnya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli sosial perlu dibangun berdasar kemampuan sosial emosi anak, sedang peduli lingkungan alam dilakukan dengan sesuatu yang riil dan dilakukan pada pembiasaan anak sejak dini. Dua hal tersebut musti mengorbankan dua aspek yaitu aspek moril dan material. Peduli alam ditunjukkan melalui sikap langsung dengan menjaga dan merawat alam di sekitar tempat tinggalnya secara baik dan teratur. Karakter ini dapat mengakibatkan adanya kerusakan fatal yang terjadi pada lingkungan. Anak musti dibiasakan untuk cinta kepada sikap peduli sosial dan alam karena manusia akan menjadi taat dan baik apabila keduanya dapat dilakukan dengan seimbang (Azzet, 2013).

Satuan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak salah satu Lembaga yang akan menyusun program dalam membentuk karakter dan *mindset* atau cara berpikir anak. *Mindset* tersebut akan dibentuk sesuai dengan nilai luhur yang ada. Disini, Lembaga sekolah dan satuan pendidikan menjadi tempat dalam mengembangkan kemampuan anak dalam hubungan sosial di lingkungan sekolah. Anak dibelajarkan untuk mencintai temannya, mencintai barangnya, mencintai badannya, dan mencintai alam di sekitarnya. Maka kepedulian terhadap lingkungan dapat dikembangkan pada anak sejak anak mengenal kata, mengenal komunikasi dengan orang dan lingkungannya. Hal ini dilakukan agar anak dapat memiliki rasa cinta kepada alam sekitarnya.

Sikap mencintai lingkungan dapat diartikan sebagai rasa cinta yang diwujudkan dalam tindakan sebagai upaya dalam merawat dan melestarikan alam dan tidak melakukan perbuatan yang merusak, mengotori dan menyebabkan polusi di lingkungan alam. Akan tetapi, pada keseharian dapat kita saksikan bahwa tauladan sikap peduli lingkungan jarang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Hal ini dikarenakan sikap acuh tersebut merupakan karakter yang sudah terbentuk dalam seseorang sejak dia dalam usia dini atau remaja. Sehingga karakter tersebut akan terus berkembang dan menjadikan sifatnya yang tercela akan dibiasakan, sedangkan yang baik akan terus dibiasakan juga.

Sikap cinta dan ramah terhadap alam akan memberikan komitmen dan konsistensi kepada anak untuk dapat membiasakan mencintai lingkungan. Disini dapat dikorelasikan adanya hubungan antara keberlanjutan dalam ekosistem lingkungan dan alam sehingga tiap dan antar individu memiliki rasa ketergantungan antara satu dengan lainnya. Dengan kata lain, semakin individu membutuhkan makhluk lain, maka seharusnya semakin dia memperlakukannya dengan sebaik-baiknya, termasuk memperlakukan kepada alam. Anak dapat memberikan secercah harapan bagaimana karakternya di masa depan. Adanya isu pemanasan global juga memperparah kondisi alam yang sekarang ini menuju masa kritis dan memprihatinkan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2008).

Kecintaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan dapat dilatih dan ditanamkan sedini mungkin khususnya kepada anak usia dini. Aspek pada

indikator peduli dan cinta lingkungan alam dapat dioptimalkan dengan melakukan proses pembiasaan. Misalnya pembiasaan cuci tangan dan kaki, pembiasaan berwudlu, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya serta pembiasaan membersihkan kamar mandi dan mushola. Sehingga anak akan terbentuk mindset bahwa kebiasaan tersebut adalah kebutuhan yang harus dilakukan, bukan sekedar keterpaksaan karena perintah guru. Untuk menyukseskan program ini sekolah hendaknya menyusun program sekolah yang dapat mengembangkan karakter cinta dan peduli lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Perilaku dan sikap anak agar peduli terhadap lingkungan dapat diprioritaskan sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi kebersihan dan kesehatan warga sekolah. Selain itu, dapat meningkatkan keberlanjutan mutu dan kualitas pendidikan karakter cinta lingkungan yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadis. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, anak juga dilatih dalam mengembangkan kreativitas dan prestasi melalui lomba-lomba. Misalkan lomba kebersihan kelas, lomba membentuk taman bunga dan lomba mengolah daur ulang sampah.

2.5 Penelitian Relevan

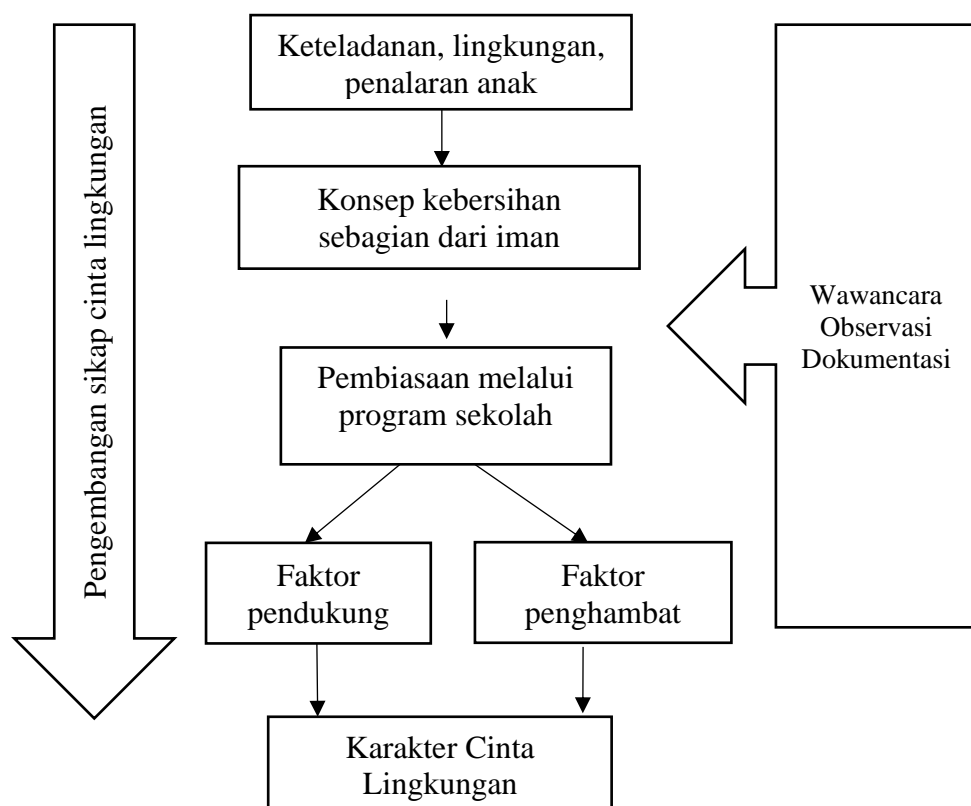
Beberapa kajian yang relevan terdapat pada penulisan skripsi ini meliputi: artikel ilmiah dan skripsi. Penelitian yang relevan dapat digunakan untuk menguatkan penelitian penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Heriyanto dan Warsono dengan judul “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan tahun 2019.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman yaitu dibagi menjadi 2 yakni penanaman di dalam kelas dan di luar kelas. Persepsi siswa hanya dipersepsi dalam bentuk bersih jasmani dan bersih rohani tidak dipahami sampai pada kebersihan lingkungan. Sehingga perilaku ketika berada di dalam sekolah siswa MAN Lamongan kerab membuang sampah sembarang dan ketika di luar sekolah perilaku siswa MAN Lamongan masih seenaknya membuang sampah di tepi jalan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yora Harlistyarintica, Hana Wahyuni, Widiyawanti, Nur Yono, Indah Permata Sari, dan Nur Cholimah, M.Pd tahun 2017 dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis.” Hasil menunjukkan bahwa dengan penanaman pendidikan karakter tersebut terdapat hasil sebagai berikut: melatih dan membiasakan sikap loyal, hormat, syukur, kritis, rasa ingin tahu, ramah, tanggungjawab, disiplin, berani, sabar, peduli kepada sesama, tidak sombong, hidup bersahaja, serta sopan santun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat AW dengan judul “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2015.” Hasil menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat juga perlu

diperhatikan bukan hanya berbicara tentang penyakit dan juga bagaimana mengatasi masalah-masalah kesehatan masyarakat dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

2.6 Kerangka Berpikir

Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter yang baik sesuai anak usia dini, berikut ini adalah bagan kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa subjek utama dalam penelitian terkait dengan karakter cinta lingkungan yang diterapkan di TK Ibnu Mas'ud akan dikaji bagaimana proses terbentuknya serta faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi akan diperoleh data yang *komprehensif* tentang bagaimana implementasi Pendidikan karakter cinta lingkungan dan konsep kebersihan sebagian dari iman.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pemberian sosialisasi dan pendampingan kepada anak usia dini yang baru masuk di TK Ibnu Mas'ud. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adanya proses pembiasaan oleh anak. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Langkah berikutnya adalah melakukan kajian secara eksplisit dan *komprehensif* pemahaman anak dan guru pada konsep cinta lingkungan. Langkah terakhir adalah mencari informasi faktor penyebab terbentuknya pola kesadaran diri dari individu anak usia dini di TK Ibnu Mas'ud Wates Kulonprogo. Data dikumpulkan secara komprehensif dan diolah secara natural dengan melakukan proses reduksi secara bertahap sampai mendapatkan informasi utama dari pembentuk kesadaran diri tentang konsep kebersihan sebagian dari iman di TK Ibnu Mas'ud Wates.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo, maka dapat disimpulkan:

5.1.1 Penerapan pengembangan sikap cinta lingkungan berdasar konsep kebersihan sebagian dari iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu dilakukan dengan program sekolah dalam bentuk: 1) kegiatan piket rutin harian, 2) *parenting* kebersihan lingkungan, dan 3) kebersihan bersama setiap hari jum'at.

5.2.1 Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu:

- a. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo adalah: 1) Guru, sebagai contoh keteladanan untuk siswa dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan dalam Konsep Kebersihan sebagai dari Iman. 2) Adanya pembelajaran agama, seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis mapun siroh nabi.

3) Adanya *rewards* dan *punishment*, dengan ini anak semangat untuk melaksanakan kegiatan cinta lingkungan dikarenakan adanya *rewards* dan anak takut adanya *punishment* jika tidak melaksanakan cinta lingkungan.

- b. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo adalah: 1) Fasilitas air bersih yang kurang lancar, 2) Adanya siswa yang tidak berkontribusi dalam pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah, 3) Kurangnya kepedulian siswa dalam membuang sampah pada tempatnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Untuk Sekolah

Sebaiknya kepada pihak sekolah yang mampu membuat kebijakan khususnya kepada kepala sekolah membuat program seperti membuat mading memasang foto anak di papan pengumuman setiap sebulan sekali bagi anak yang paling rajin dalam melaksanakan program kebersihan, sehingga anak tambah bersemangat dalam melaksanakan pengembangan sikap cinta lingkungan dalam konsep kebersihan sebagian dari iman di dalam kehidupannya sehari-hari.

5.2.2 Untuk Guru

Sebaiknya guru memberikan suri tauladan yang lebih menyentuh hati kepada anak, sehingga kepada anak-anak yang masih sulit untuk membuang sampah pada tempat sampah nantinya akan meniru apa yang di contohkan oleh gurunya, sehingga menjadi kebiasaan yang baik pada anak dan menjadi pengembangan sikap cinta lingkungan dalam konsep kebersihan sebagian dari iman yang berhasil pada anak-anak.

5.2.3 Untuk Peserta Didik

Bagi anak yang kurang aktif dalam kegiatan di sekolah agar lebih berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah khususnya kegiatan cinta lingkungan, agar menjadi kebiasaan pada anak di dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dapat membentuk Pengembangan Sikap Cinta Lingkungan berdasar Konsep Kebersihan sebagian dari Iman di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo.

5.2.4 Untuk Masyarakat

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat dalam bentuk parenting kepada orang tua. Memberikan materi pentingnya membina karakter anak untuk cinta kebersihan dan lingkungan.

5.2.5 Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memberikan penyempurnaan pada pengembangan instrumen untuk menilai dan mengamati karakter cinta kebersihan dan lingkungan pada anak sehingga pembinaan dan penanaman

karakter cinta lingkungan dapat di terapkan tidak hanya di TK Ibnu Mas'ud tetapi juga dapat diterapkan pada sekolah atau TK dan lembaga anak usia dini di daerah lainnya. Selain itu, pada aspek referensi dan kepustakaan dapat menambah khazanah ilmu di bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2018). Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 84 – 92.
- Al-Qur'an dan Kumpulan Hadis Digital*.
- Amri, C., & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilah dan Menempatkan Sampah pada Tempatnya Sejak Usia Dini di Tk Imbas 1 . *Community Service Learning*, 121-126.
- Anisah, R., Apuanor, A., & Sudarmono, S. (2019). Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa akan Kebersihan Lingkungan Kampus Stkip Muhammadiyah Sampit. *Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Arifiyanti, N., & Prasetyo, I. (2018). Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 118-124.
- Arthur, J. (2003). *Education with Character*. In *Education with Character*: <https://doi.org/10.4324/9780203220139> .
- AW, R. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman di Iain Raden Fatah Palembang. *Kebersihan, Iman, IAIN Raden Fatah*, 173-185.
- Azzet, & Muhaimin, A. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bajirova, M. (2017). Hygiene and Health in Quran and Science. *EC Gynaecology* , P44-P55.
- Burga, M. A. (2019). Implementing Punishment in Building Characters of Students at Pondok Pesantren Ddi Mangkoso. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 147-157.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.SOSIO-DIDAKTIKA. *Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Elkarimah, M. F. (2016). Kajian Al-Quran dan Hadits tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani. *Tajdid*, 105-126.
- Fadhillah, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Pendidikan*, 5.
- Gani , Y. (2018). Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ).
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Harlistyarintica, Y., & dkk. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 20-30.

- Heriyanto, A., & Warsono. (2019). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman di Kalangan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 76-90.
- Herwina. (2018). Garden Based Learning Strategy Instilling Environmental Consciousness in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 21-26.
- Husin, A., & Saleh, A. (2019). Opportunities for the School System to Instill Environmental Values. *Environmental Protection*, 1649-1656.
- Irawan, A. (2017). Pendidikan Karakter; Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Ilmu Sosial. 268-272.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (pp. 395-402).
- Julianti, R., & dkk. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah Potensia*, 11-17.
- K. P., & d. P. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Departemen Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka.
- Kasi, K., Sumarmi, & Astina, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 437-440.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2008). *Panduan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: KNLH.
- Kementerian Pendidikan Nasional, & dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoerunnisa, E. Y. (2019). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *upmk*, 112-120.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach*. New York, Toronto, London, Sydney: Bantam books.
- Mahasneh, R. A., Romanowski, M., & Dajani, R. B. (2017). Reading social stories in the community: A promising intervention for promoting children's environmental knowledge and behavior in Jordan. *Environmental Education*, 1-4.
- Mahmudah, L. N. (2013). Implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di sd islam terpadu nurul islam krembung sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mariyana, R. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masruri, U. N. (2016). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *At-Taqaddum*, 411-428.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, & Masnur. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Pendidikan Luar Sekolah*, 32-41.
- Nucci, L. P., & Narvaes, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Nugroho, M. A., & Hariyanto, E. S. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan dan Perkotaan di Jawa Tengah Tahun 2016. *Edu Geography*, 26-34.
- Panea, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 244 – 252 .
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Riset Pedagogik*, 14-20.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah. *of Child and Gender Studies*.
- Qardwari, Y. (1993). *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Karisma.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 327-331.
- Rohman, M. (2012). *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 115-124.
- Samani, M. H. (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. S., Febrialismanto, & Solfiah, Y. (2009). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Yayasan Permata Bunda Tk Pertiwi Airmolek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1571-1581.
- Situmorang, R. P., & Tarigan, S. D. (2018). Cultivating Students' Environmental Awareness by Creating Bottle Garden in School, A Qualitative Study. *Indonesian Journal of Biology Education*, 263-270.
- Somantri, A. S., & dkk. (2019). Integrating Character-based Thematic Learning Activities to Promote Early Child' Character Acquisition. *Character-based Learning, thematic learning, material development*, 1-4.
- Suarta, I. M. (2017). Revitalization of Oral Literature Tradition of Balinese Society Based Character Values As Deradicalism Effort. *Social Sciences and Humanities*, 8-16.
- Sugiyono. (20017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Efabeta.
- TribunJogja.com, N. S. (2019). *Bupati Kulon Progo Bentuk Pasukan Khusus untuk Pengelolaan Sampah di Kota Wates*. Kulon Progo Yogyakarta: <https://jogja.tribunnews.com/2019/01/18/bupati-kulon-progo-bentuk-pasukan-khusus-untuk-pengelolaan-sampah-di-kota-wates>.

- Undang-undang RI No.20 tahun 2003. (2009). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UU RI No. 20 Tahun 2003*. (2009). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. *Peran Pendidikan Dasar dalam Menyiapkan Generasi Unggul di Era Revolusi Industri 4.0* , 85-96.
- Yudhawardhana, A. N. (2007). Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. *Prosiding Senasgabud* , 1-6.